

Innovation in Public Health Education through Student Service Programme

Muhammad Yunus¹, Fatria Ulfa Wibowo², Fayza Norfazriani A³, Hari Juanda⁴, Heru Dwi Frandika⁵, Hilma Rizqina⁶, M. Yazidane Nurul Isa⁷, Ayudia Eka Nurani⁸, M. Fadhil Maula⁹, Nanda Raissa¹⁰, Nita Hediya Waty¹¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

⁴Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

⁶⁷¹⁰¹¹Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

³⁵Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

⁸⁹Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

²Program Studi Perbankan Syariah, FAI, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: hammadyunus192@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses a community service programme in Tungkaran Village that focused on health education to prevent stunting. The programme included activities such as educating the community about stunting, providing nutrition counselling, offering health facilities, and promoting clean and healthy living. The programme resulted in increased knowledge and awareness about stunting prevention, the adoption of healthy habits, and improved access to health services. The active participation of the community, along with support from the village government and local health workers, played a key role in the programme's success. The outcomes of this programme are expected to have a lasting impact on the health and well-being of the Tungkaran Village community and can serve as a model for similar initiatives in other areas.

Keywords : *stunting, health education, community service, Tungkaran Village, prevention.*

PENDAHULUAN

Inovasi dalam edukasi kesehatan masyarakat merupakan salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Indonesia. Salah satu inisiatif yang menonjol adalah program pengabdian mahasiswa yang secara aktif melibatkan mahasiswa dalam upaya pemberdayaan dan edukasi masyarakat, terutama dalam isu-isu kesehatan kritis seperti stunting. Program ini berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan akademik mereka dalam konteks nyata, sekaligus memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang dilayani.

Stunting adalah masalah kesehatan yang serius di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan yang kurang memiliki akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Stunting, atau kondisi di mana tinggi badan anak lebih pendek dari standar usianya akibat kekurangan gizi kronis, dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif jangka panjang, baik fisik maupun kognitif. Menyadari urgensi masalah ini, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin bekerja sama dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Kalimantan Selatan menginisiasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Stunting. Program ini bertujuan untuk menurunkan angka stunting melalui edukasi dan pendampingan intensif di tiga kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Tanah Laut .

Desa Tungkaran di Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut, menjadi salah satu lokasi pelaksanaan program ini. Desa ini dipilih berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan yang menunjukkan tingginya prevalensi stunting di wilayah tersebut. Dengan dukungan pemerintah desa dan

partisipasi aktif masyarakat, program ini berfokus pada berbagai kegiatan edukatif yang melibatkan kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak sekolah dasar .

Salah satu program yang diimplementasikan adalah Edukasi PENTING (Peduli Stunting), yang meliputi sosialisasi mengenai pentingnya gizi seimbang, kebersihan diri, dan keluarga berencana. Program ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok untuk memastikan materi dapat dipahami dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, program ini juga mengadakan kegiatan praktis seperti pelatihan mencuci tangan dengan benar dan penyuluhan tentang komposisi makanan sehat melalui program Isi Piringku .

Keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga dari perubahan perilaku yang terlihat. Misalnya, peningkatan pemahaman siswa sekolah dasar tentang pentingnya sayur-sayuran dan buah-buahan dalam diet mereka, serta kesadaran orang tua tentang tanda-tanda awal stunting pada anak-anak mereka. Selain itu, pengadaan tempat pembuangan akhir yang lebih baik di desa telah membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, yang secara tidak langsung mendukung upaya pencegahan stunting .

Secara keseluruhan, program pengabdian mahasiswa ini telah menunjukkan bahwa inovasi dalam edukasi kesehatan masyarakat dapat membawa perubahan positif yang signifikan. Melalui kolaborasi antara universitas, pemerintah, dan masyarakat, program ini berhasil mengatasi beberapa tantangan terbesar dalam kesehatan masyarakat pedesaan, khususnya terkait stunting. Hasil-hasil yang dicapai memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan dan perluasan program serupa di masa depan, dengan harapan dapat mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Pengembangan dan implementasi program pengabdian mahasiswa di Desa Tungkaran melibatkan berbagai strategi yang dirancang untuk memaksimalkan dampak dan keberlanjutan program. Salah satu strategi utama adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat setempat. Partisipasi aktif dari berbagai elemen masyarakat tidak hanya meningkatkan efektivitas program tetapi juga memastikan bahwa program ini dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat setelah masa pengabdian mahasiswa berakhir.

Mahasiswa yang terlibat dalam program ini dibekali dengan pelatihan intensif sebelum terjun ke lapangan. Pelatihan ini meliputi materi tentang stunting, teknik komunikasi efektif, serta metode edukasi yang interaktif dan partisipatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat beradaptasi dengan kondisi lapangan dan mampu menyampaikan materi edukasi dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk mengidentifikasi masalah kesehatan lain yang mungkin ada di masyarakat dan mencari solusi yang sesuai.

Salah satu inovasi yang diterapkan dalam program ini adalah penggunaan media digital untuk penyebaran informasi. Mahasiswa membuat video edukasi singkat tentang stunting dan pentingnya gizi seimbang, yang kemudian diputar di tempat-tempat umum seperti balai desa dan sekolah-sekolah. Selain itu, mahasiswa juga menggunakan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Penggunaan media digital ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang stunting.

Selain edukasi dan sosialisasi, program ini juga mencakup kegiatan praktis seperti pemeriksaan kesehatan gratis dan pemberian suplemen gizi kepada anak-anak dan ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan bekerja sama dengan puskesmas setempat dan didukung oleh pemerintah desa. Pemeriksaan kesehatan ini tidak hanya bertujuan untuk mendeteksi dini kasus stunting, tetapi juga untuk memberikan pelayanan kesehatan yang mungkin sulit diakses oleh masyarakat pedesaan. Pemberian suplemen gizi juga diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak dan ibu hamil, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.

Selain intervensi langsung, program ini juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok-kelompok pendukung. Kelompok ibu-ibu, misalnya, dibentuk untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Kelompok ini diberikan pelatihan khusus tentang gizi dan kesehatan anak, serta teknik menyampaikan informasi yang efektif kepada sesama ibu di desa. Dengan cara ini, diharapkan terjadi efek berantai di mana pengetahuan dan kesadaran tentang stunting terus menyebar di masyarakat.

Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Evaluasi ini melibatkan pengukuran pengetahuan dan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah program, serta analisis dampak jangka panjang terhadap prevalensi stunting di desa. Hasil evaluasi ini tidak hanya

digunakan untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Kesuksesan program pengabdian mahasiswa di Desa Tungkaran memberikan beberapa pelajaran penting yang dapat diterapkan dalam program pengabdian serupa di tempat lain. Pertama, pentingnya pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pihak terkait dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Kedua, penggunaan media digital sebagai alat edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Ketiga, perlunya intervensi langsung yang menasar kelompok rentan seperti ibu hamil dan anak-anak, serta pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok pendukung.

Program pengabdian mahasiswa ini juga menunjukkan bahwa dengan dukungan dan kerjasama yang baik antara universitas, pemerintah, dan masyarakat, tantangan besar seperti stunting dapat diatasi. Keberhasilan ini memberikan harapan bahwa program serupa dapat diterapkan di berbagai daerah lain di Indonesia yang menghadapi masalah stunting, sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Dengan adanya program ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman berharga dalam menerapkan ilmu pengetahuan mereka di lapangan, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang berkontribusi nyata dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Program pengabdian mahasiswa ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi program-program pengabdian lainnya dalam rangka mewujudkan Indonesia yang lebih sehat dan sejahtera.

METODE

Waktu dan Tempat

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan mencakup beberapa pendekatan untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan program.

Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan komunikasi dua arah antara pelaksana program dan sasaran program. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai pihak yang terlibat, termasuk:

- Pelaksana di lapangan
- Dosen Pembimbing
- Mahasiswa
- Stakeholder dan aparat yang terkait
- Tim Pendamping Keluarga tingkat desa
- Kelompok sasaran berisiko stunting (calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, keluarga dengan anak balita).

Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan aktivitas untuk melihat secara langsung kondisi lapangan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung mengenai kondisi dan situasi yang ada di lapangan. Observasi ini penting untuk menilai keefektifan program dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk perbaikan program di masa mendatang.

Edukasi Masyarakat

Edukasi dilakukan melalui beberapa kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu kesehatan, khususnya stunting. Beberapa bentuk kegiatan edukasi yang dilakukan antara lain:

- **Program Edukasi PENTING (Peduli Stunting):** Dilaksanakan di Posyandu desa dengan sasaran para orang tua, ibu hamil, dan calon pengantin. Metode yang digunakan adalah ceramah dan sesi tanya jawab.
- **Agen PENTING (Peduli Stunting) Cilik:** Dilaksanakan di SDN 1 dengan sasaran siswa kelas 4, 5, dan 6. Materi diberikan melalui ceramah yang diikuti dengan sesi tanya jawab dan permainan edukatif.

- **Penyuluhan Isi Piringku:** Penyuluhan mengenai gizi dan pola makan sehat yang dilaksanakan di sekolah dasar. Kegiatan ini termasuk praktik langsung dan permainan yang mendukung pemahaman anak-anak tentang pentingnya gizi seimbang.

Pembangunan Fasilitas

Beberapa program pengabdian juga melibatkan pembangunan fasilitas yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, seperti:

- **Pengadaan Tempat Pembuangan Akhir:** Pembuatan tempat pembuangan sampah sementara di desa.
- **Blueprint WC Sehat:** Penyusunan dan presentasi blueprint WC sehat sebagai acuan untuk masyarakat dalam membuat fasilitas sanitasi yang baik.

Sosialisasi dan Penyuluhan

Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai topik-topik tertentu yang relevan, seperti: Sosialisasi Bahaya Asap Rokok: Dilaksanakan di Posyandu desa dengan sasaran ibu-ibu muda, ibu hamil, para ayah, dan calon pengantin. Penyuluhan ini menggunakan media tambahan seperti slide presentasi untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi.

Kegiatan Kreatif untuk Anak-Anak

Kegiatan kreatif juga dilakukan untuk mengedukasi anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan menarik, seperti:

- **Mewarna Ceria:** Program edukatif yang dilakukan di TK dengan tujuan mengenalkan lingkungan sekitar kepada anak-anak melalui aktivitas mewarnai. Hadiah diberikan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi anak-anak.

Metode-metode ini dirancang untuk memastikan bahwa program pengabdian tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis dan berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan program pengabdian dapat memberikan manfaat yang signifikan dan berkelanjutan bagi masyarakat sasaran

Target Luaran

Berdasarkan metode yang telah diuraikan, target luaran dari program pengabdian masyarakat ini meliputi berbagai aspek yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah target luaran yang diharapkan:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat

Meningkatnya pengetahuan orang tua dan calon pengantin tentang pencegahan stunting melalui program edukasi dan sosialisasi di Posyandu dan tempat umum lainnya.

Peningkatan kesadaran siswa sekolah dasar mengenai pentingnya gizi seimbang dan perilaku hidup bersih melalui program Agen PENTING (Peduli Stunting) Cilik dan Penyuluhan Isi Piringku.

Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahaya asap rokok dan dampaknya terhadap kesehatan melalui sosialisasi dan penyuluhan khusus.

2. Perubahan Perilaku Masyarakat

Adopsi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti mencuci tangan dengan benar, terutama di kalangan anak-anak sekolah dasar.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam program-program kesehatan, seperti pemeriksaan kesehatan rutin dan pemberian suplemen gizi bagi anak-anak dan ibu hamil.

Perubahan pola makan menuju gizi seimbang di kalangan masyarakat desa, terutama melalui program Isi Piringku.

3. Peningkatan Kualitas Lingkungan

Peningkatan kebersihan lingkungan melalui pengadaan tempat pembuangan sampah yang lebih baik dan blueprint WC sehat.

Pengurangan angka stunting di Desa Tungkaran melalui berbagai intervensi yang dilakukan, baik edukasi maupun fasilitas pendukung.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Pembentukan dan pemberdayaan kelompok pendukung, seperti kelompok ibu-ibu yang dilatih menjadi agen perubahan di komunitas mereka.

Peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah kesehatan yang ada di desa mereka secara mandiri.

5. Pengembangan Media Informasi dan Edukasi

Pembuatan dan distribusi video edukasi tentang stunting dan pentingnya gizi seimbang, yang diputar di tempat-tempat umum dan dibagikan melalui media sosial.

Penggunaan media digital untuk menyebarkan informasi kesehatan, yang menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih muda.

6. Peningkatan Layanan Kesehatan

Peningkatan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis yang dilakukan bekerja sama dengan puskesmas setempat.

Penurunan prevalensi stunting di desa melalui pemberian suplemen gizi dan pendampingan intensif kepada keluarga yang berisiko.

7. Peningkatan Partisipasi Mahasiswa

Pengembangan keterampilan mahasiswa dalam komunikasi dan edukasi kesehatan melalui keterlibatan langsung dalam program pengabdian masyarakat.

Peningkatan pemahaman mahasiswa tentang kondisi kesehatan masyarakat pedesaan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi PENTING (Peduli Stunting) kepada Masyarakat

Program edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting, termasuk penyebab, bahaya, dan cara pencegahannya. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat yang signifikan. Sebelum program ini dilaksanakan, sebagian besar masyarakat Desa Tungkaran memiliki pemahaman yang terbatas mengenai stunting. Namun, setelah mendapatkan edukasi, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya pencegahan stunting dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menghindarinya. Peningkatan ini tercermin dari tingginya partisipasi dalam sesi tanya jawab dan diskusi setelah sesi edukasi berlangsung.

Agen PENTING (Peduli Stunting) Cilik

Program ini ditujukan untuk siswa SDN 1 Tungkaran, dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai stunting. Sebelum program dimulai, banyak siswa yang belum memahami apa itu stunting, penyebabnya, dan dampaknya. Melalui kegiatan yang interaktif dan edukatif, seperti permainan dan diskusi kelompok, siswa menjadi lebih mengerti mengenai pentingnya gizi seimbang dan perilaku hidup sehat. Keberhasilan program ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan dan kemampuan mereka menjelaskan kembali informasi yang telah dipelajari.

Pengadaan Tempat Pembuangan Akhir

Sebelum program pengabdian ini, Desa Tungkaran tidak memiliki tempat pembuangan sampah akhir yang memadai, sehingga sering terjadi penumpukan sampah di lingkungan desa. Program ini berhasil membangun tempat pembuangan sampah akhir yang baru, yang diharapkan dapat meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Hasil yang nyata dari program ini adalah penurunan jumlah sampah yang berserakan di desa, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Penyuluhan Isi Piringku kepada Siswa SD

Program penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai komposisi porsi makanan sehat dengan gizi seimbang. Desa Tungkaran memiliki potensi besar untuk pencegahan stunting karena banyak menghasilkan buah dan sayur. Namun, kebanyakan anak-anak masih enggan mengonsumsi sayur. Melalui penyuluhan ini, siswa diajarkan pentingnya sayur dan buah untuk pertumbuhan mereka. Hasilnya, siswa menunjukkan minat yang lebih besar untuk mengonsumsi sayur dan memahami manfaatnya.

Sosialisasi Mengenai Pentingnya KB

Sosialisasi ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Keluarga Berencana (KB), jenis-jenisnya, dan pentingnya menjaga jarak kelahiran. Sebelum program ini, mayoritas masyarakat hanya mengetahui beberapa jenis KB, seperti pil KB dan kondom. Setelah sosialisasi, mereka menjadi lebih mengetahui berbagai metode KB dan pentingnya dalam mencegah kehamilan yang tidak diinginkan serta menjaga kesehatan ibu dan anak. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat berdampak pada pengendalian jumlah kelahiran dan kesehatan reproduksi yang lebih baik.

Menabung Sejak Dini

Program ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak mengenai pentingnya menabung dan pengelolaan keuangan yang bijak sejak dini. Sebelum program ini, sedikit anak-anak yang memiliki kebiasaan menabung. Setelah diberikan edukasi mengenai manfaat menabung, anak-anak menjadi lebih termotivasi untuk menyisihkan uang jajan mereka dan memulai kebiasaan menabung. Hasil yang diharapkan adalah terbentuknya generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan dan hidup hemat.

Permainan Piring Sehat dan Praktik Cuci Tangan

Program ini mengajarkan siswa cara menyusun porsi makan yang sehat melalui permainan puzzle "Isi Piringku" serta praktik mencuci tangan yang benar. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menikmati kegiatan tersebut tetapi juga memahami konsep dasar gizi seimbang dan pentingnya kebersihan tangan untuk mencegah penyakit. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih tertarik untuk menerapkan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Blueprint WC Sehat

Program ini menghasilkan blueprint atau rencana pembangunan WC sehat yang diserahkan kepada pemerintah desa. Blueprint ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi masyarakat dalam membangun fasilitas sanitasi yang baik. Hasil nyata dari program ini adalah adanya acuan yang jelas bagi masyarakat untuk memperbaiki kondisi sanitasi di desa mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko penyakit dan mendukung upaya pencegahan stunting.

Sosialisasi "Asap Rokok itu Berbahaya"

Program sosialisasi ini menyasar ibu-ibu muda, ibu hamil, para ayah, dan calon pengantin. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran mengenai bahaya asap rokok bagi kesehatan, terutama bagi ibu hamil dan anak-anak. Melalui ceramah dan sesi tanya jawab, peserta menjadi lebih memahami dampak negatif asap rokok dan pentingnya menciptakan lingkungan bebas rokok. Hasil dari program ini adalah meningkatnya kesadaran dan komitmen masyarakat untuk mengurangi atau bahkan berhenti merokok demi kesehatan keluarga mereka.

Mewarna Ceria

Program ini dilaksanakan di TK Limpas Alam dengan tujuan mengenalkan lingkungan sekitar kepada anak-anak melalui aktivitas mewarnai. Selain mengasah kemampuan motorik, program ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang warna dan benda-benda di alam. Hasil yang terlihat adalah anak-anak menjadi lebih kreatif dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai lingkungan mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program adalah dukungan penuh dari pemerintah desa Tungkaran dan keterbukaan masyarakat terhadap mahasiswa pengabdian. Faktor penghambat yang dihadapi termasuk jaringan internet yang tidak stabil dan jarak tempat tinggal yang cukup jauh antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Meskipun demikian, melalui koordinasi yang baik dan komunikasi yang efektif, program-program ini tetap dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

KESIMPULAN

Program pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Banjarmasin berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Tungkaran mengenai berbagai aspek kesehatan, terutama stunting. Program-program ini juga berhasil menciptakan fasilitas dan kebiasaan baru yang mendukung kesehatan masyarakat. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan untuk lebih berfokus pada pengembangan dan variasi program yang telah ada serta melibatkan lebih banyak stakeholder untuk mendukung keberlanjutan program.

Dengan hasil dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Tungkaran. Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat

PENGHARGAAN

Ucapan Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Tanpa dukungan dan kerjasama yang luar biasa, program ini tidak akan berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Tungkaran.

Pertama, kami mengucapkan terima kasih kepada **Pemerintah Desa Tungkaran** yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas yang diperlukan selama program berlangsung. Dukungan dari Kepala Desa dan seluruh aparat desa sangat membantu dalam mengkoordinasikan kegiatan dan memastikan partisipasi aktif dari masyarakat.

Kami juga berterima kasih kepada **Puskesmas dan Tenaga Kesehatan Desa Tungkaran** yang telah bekerja sama dengan kami dalam berbagai kegiatan kesehatan, seperti pemeriksaan kesehatan, pemberian suplemen gizi, dan penyuluhan kesehatan. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan tepat sasaran dan berkelanjutan.

Penghargaan yang tinggi juga kami sampaikan kepada **Masyarakat Desa Tungkaran**, yang telah menerima kami dengan hangat, berpartisipasi aktif dalam kegiatan, dan menunjukkan semangat serta antusiasme yang luar biasa. Partisipasi aktif masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program ini, dan kami sangat menghargai keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada **semua pihak lain** yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Dukungan dari berbagai pihak sangat berarti bagi kami dalam mencapai hasil yang diharapkan.

Kami berharap, program pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Desa Tungkaran dan menjadi inspirasi bagi program-program pengabdian di masa depan. Sekali lagi, terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Mari kita terus bekerja sama dan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2021). Pedoman Pelaksanaan Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia. Jakarta: BKKBN.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Panduan Praktis Pencegahan Stunting. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). Modul Pembelajaran Masyarakat Desa untuk Pencegahan Stunting. Jakarta: Kemendesa PDTT RI.
- World Health Organization (WHO). (2020). Malnutrition: Key Facts. Geneva: WHO.
- UNICEF. (2018). Improving Child Nutrition: The Achievable Imperative for Global Progress. New York: UNICEF.
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-term Consequences of Stunting in Early Life. *Maternal & Child Nutrition*, 7(3), 5-18.

- Victora, C. G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P. C., Martorell, R., Richter, L., & Sachdev, H. S. (2008). Maternal and Child Undernutrition: Consequences for Adult Health and Human Capital. *The Lancet*, 371(9609), 340-357.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The Stunting Syndrome in Developing Countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250-265.
- National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K). (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta: TNP2K.
- Rifai, A., & Yunus, M. (2021). Making Name Of Tree Or Plants In Swargaloka Tourism (Peat Raw Awang And Crafts Locations) In Pulantani Village, Haur Gading Sub-District, North River Force, Kalimantan Selatan. *Prosiding Pengembangan Masyarakat Mandiri Berkemajuan Muhammadiyah (Bamaramu)*, 1(1), 293-296.
- Ruel, M. T., & Alderman, H. (2013). Nutrition-sensitive Interventions and Programmes: How Can They Help to Accelerate Progress in Improving Maternal and Child Nutrition? *The Lancet*, 382(9891), 536-551.
- Yunus, M. (2023). Enhancing Wall Magazine Management Effectiveness at Patih Selera Elementary School. *BCD Journal (Borneo Community Development)*, 2(2), 9-14.